

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan unsur utama bagi kemajuan bangsa salah satunya adalah bangsa Indonesia, untuk itu pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah (Mahardhani, 2015: 1). Pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Handayani, 2015: 265).

Agar pendidikan di sekolah dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, karena guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional (Ekawati, 2017: 2).

Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai tenaga kependidikan. Mengingat pentingnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas, maka seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam berbagai keterampilan, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional (Afnita, 2013: 21).

Ilmu pengetahuan alam yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan sains di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA merupakan ilmu yang mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar, analisa sehingga hampir semua persoalan yang berkaitan dengan alam dapat dimengerti. IPA didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian kebendaan dan pada umumnya didasarkan atas hasil observasi atau pengamatan, eksperimen dan induksi. Secara alamiah ilmu pengetahuan alam memiliki konsep pemikiran dan pemahaman yang terintegrasi dalam pengembangan kemampuan berpikir yang sistematis dan analitis. Oleh sebab itu, pendidikan ilmu pengetahuan alam harus ditanamkan secara kuat sejak awal, yaitu sejak pendidikan dasar yang merupakan awal bagi peserta didik untuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Widiawati, 2015: 2)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah seorang guru SMP yang ada di kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, dapat diketahui di SMP Negeri 3 Hutaraja Tinggi berdiri tahun 1998 dan di SMP Swasta Tri Bhakti Kecamatan Hutaraja Tinggi berdiri tahun 1993 dan pada masing-masing sekolah tersebut terdapat 1 orang guru yang mengajar pelajaran IPA pada semester genap tahun pembelajaran 2019/2020. Namun sampai saat ini belum diketahui bagaimana kinerja guru IPA pada masing-masing sekolah tersebut.

Hal tersebut memberikan dampak yang serius bagi sekolah, karena kinerja guru yang dirasakan akan menimbulkan kurangnya semangat untuk bekerja lebih baik, seorang guru mempunyai tingkat kinerja yang tinggi untuk suksesnya visi dan misi sekolah, seharusnya yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan kinerja guru dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, supaya dapat mensukseskan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Deskripsi Kinerja Guru IPA SMP di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kinerja guru IPA SMP di Kecamatan Hutaraja Tinggi?”

## **1.3. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru IPA SMP di kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperluas wawasan pembelajaran khususnya penerapan proses belajar mengajar yang efektif dan sebagai bekal bagi mereka yang akan menduduki jabatan sebagai kepala sekolah.
2. Bagi siswa, memberikan kenyamanan dan hak belajar sepenuhnya
3. Peneliti dapat memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan
4. Pembaca dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan

## **1.5. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran judul dalam penelitian ini akan memberikan penegasan dan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh orang-orang tertentu terutama kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.
2. Guru merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun kompetensi profesional/guru yaitu:
  - a. kompetensi pedagogik
  - b. kompetensi kepribadian
  - c. kompetensi profesional
  - d. kompetensi sosial

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian Kinerja**

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan, dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja diartikan sebagai prestasi kerja yang menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan yang dapat melaksanakan tugas yang dibebankannya. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan (Purbasari 2015: 7). Kinerja guru adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja.

Berkaitan dengan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator seperti : (1). Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2). Kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3). kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4). Kemampuan melaksanakan pengayaan, (5). Dan kemampuan melaksanakan remedial (Satriadi, 2016: 125).

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 tentang petunjuk teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru tanggal 1 Desember 2010, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya. Adapun kompetensi kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

## 2.2. Indikator Kinerja Guru

Menurut Harahap (2016: 6) Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan evaluasi kerja guru mengembangkan tugas profesional artinya tugas yang dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan guru. Guru memiliki tanggung jawab secara garis besar yaitu: a) guru sebagai fasilitator, b) guru sebagai motivator, c) guru sebagai pemicu, d) guru sebagai inspirasi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan indikator kinerja guru :

1. Kualitas bekerja
  - a. Merencanakan program pengajaran yang tepat
  - b. Melakukan penilaian hasil belajar
  - c. Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran
  - d. Meningkatkan kemampuan dalam strategi mengajar
2. Kecepatan/ketepatan kerja
  - a. Menerapkan hal baru dalam pembelajaran
  - b. Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa
  - c. Memperlihatkan perhatian dan tanggung jawab dalam setiap kesempatan
3. Inisiatif dalam bekerja
  - a. Menggunakan media dalam pembelajaran
  - b. Menggunakan metode dalam pembelajaran
4. Kemampuan kerja
  - a. Mampu dalam memimpin kelas
  - b. Mampu melakukan terhadap hasil belajar siswa
5. Komunikasi
  - a. Melaksanakan layanan bimbingan belajar
  - b. Mengkomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran
  - c. Menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses pembelajaran
  - d. Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran

### **2.3. Instrument Penilaian Kinerja Guru/IPKG**

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, IPKG adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Guru (2011: 4).

Instrument penilaian kinerja guru (IPKG) merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Indikator dalam melaksanakan pembelajaran adalah: 1) memeriksa kesiapan siswa, 2) melaksanakan kegiatan apersepsi, 3) menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, 4) memberikan materi dengan pengetahuan yang relevan, 5) menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan belajar, 6) mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, 7) melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi atau tujuan yang akan dicapai, 8) melaksanakan pembelajaran secara rutinitas, 9) menguasai kelas, 10) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, 11) melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, 12) menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan lokasi waktu yang direncanakan, 13) menggunakan media secara efektif dan efisien, 14) menghasilkan pesan yang menarik, 15) melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, 16) menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, 17) menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, 18) menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, 19) memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran, 20) melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, 21) menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar, 22) membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, 23) melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan (Afnita, 2013: 24).

#### **2.4. Penelitian Yang Relevan**

Menurut Sulisty & Wijayanto, (2013: 282) motivasi kerja merupakan dorongan kepada pekerja untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik, dari pernyataan diatas terlihat bahwa motivasi kerja sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru agar tugas mengajar di dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian Sulisty & Wijayanto, (2013: 3) kedisiplinan sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah kurang kondusif, secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Disiplin merupakan bentuk pelatihan yang menegakkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan suatu organisasi. Menurut Kalsum, (2016: 8) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap budaya organisasi dan disiplin kerja secara masing-masing dan berpengaruh terhadap kinerja guru. Menurut Ardiana, (2017: 15) seorang guru harus selalu dimotivasi agar lebih meningkatkan kinerjanya, sebab adakalanya pada diri seorang guru timbul rasa kejenuhan dalam mengajar, hal tersebut dapat mengganggu suksesnya pembelajaran untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2016: 8) dengan judul “pengaruh kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tahun 2012”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, kompetensi profesional guru dikategorikan baik yaitu 63 % terletak pada interval 28-30 dengan responden sejumlah 30 dari 48 orang. Kinerja guru dikategorikan baik yaitu 60% terletak pada interval 28-30 dengan responden sejumlah 29 dari 48 orang.

## BAB. III METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang lain yang sudah disebutkan hasilnya dan dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2010: 12).

### 3.2. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Januari tahun pembelajaran 2019/2020 dan telah dilaksanakan di Sekolah SMP di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPA SMP di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 2 orang, 2 kepala sekolah dan 315 siswa.

#### 3.3.1 Populasi

Tabel 1. Populai Penelitian

No	Populasi	Jumlah Responden
1.	Kepala Sekolah	2
2.	Guru IPA	2
3.	Siswa	315
	<b>Total</b>	<b>319</b>

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah seluruh guru IPA di Kecamatan Hutaraja Tinggi dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk kepala sekolah dan guru adalah Teknik *Total Sampling* sedangkan teknik pengambilan Sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel siswa adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian.



Tabel 2. Sampel penelitian

No	Sampel	Jumlah Responden
1.	Kepala Sekolah	2
2.	Guru IPA	2
3.	Siswa	16
<b>Total</b>		<b>20</b>

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah instrument penilaian guru (IPKG 1-IPKG 2) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sedangkan IPKG-2 untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran. Indikator IPKG-1 yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, 3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) penilaian hasil belajar. Sedangkan indikator IPKG-2 yaitu: 1) pra pembelajaran, 2) membuka pembelajaran, 3) penguasaan materi ajar, 4) pendekatan strategi pembelajaran, 5) pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, 6) pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa, 7) penilaian proses dan hasil belajar, 8) pengetahuan bahasa, 9) penutup (Sumarni, 2016: 14).

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan melalui cara menilai kinerja guru dengan mengisi angket untuk mengukur perencanaan pembelajaran dianalisis menggunakan IPKG-1 dan mengukur pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran dianalisis menggunakan IPKG-2. Instrument penilaian kinerja guru merupakan cara mengumpulkan data sehingga dapat digunakan untuk mengukur proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik situasi sebenarnya maupun situasi buatan, Menurut Harahap (2016: 10) analisis data dalam penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : Banyaknya individu

Setelah dianalisa berdasarkan rumus di atas, selanjutnya menggunakan instrument penilaian kinerja guru (IPKG) 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kriteria persentasi IPKG-1 dan IPKG-2

Nilai	Kriteria	Skor
A	Sangat Baik	3,5-4,0
B	Baik	2,5-3,49
C	Sedang	1,5-2,49
D	Kurang/Gagal	<1,5

Sumber Elmidasari, (2016: 11)